

**KOMPARASI MINAT BELAJAR MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI DAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN FIKIH SISWA
KELAS X MAN 1 KOTA MADIUN**

SKRIPSI



OLEH:

ARIA FAJAR PURNAMA

NIM: 210317176

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

ABSTRAK

Purnama, Aria Fajar. 2022. *Kompaarasi Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi dan Diskusi Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Kota Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, M. A.

Kata Kunci: Minat Belajar, Demonstrasi, Diskusi

Strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar harus tepat dan efektif agar dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Hasil observasi menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Kota Madiun pada mata pelajaran Fiqih selama ini hanya menerapkan metode ceramah. Metode tersebut tidak kuno bahkan menjadi metode utama yang harus digunakan saat pembelajaran. Metode ceramah hanya perlu digabungkan dengan metode pembelajaran lainnya sehingga proses pembelajaran lebih menarik minat belajar siswa, misalnya dengan metode demonstrasi dan metode diskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun menggunakan metode demonstrasi, (2) Mengetahui minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun menggunakan metode diskusi, (3) Mengetahui adakah ada perbedaan minat belajar Fiqih siswa kelas X di MAN 1 Kota Madiun antara metode demonstrasi dan metode diskusi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian menggunakan eksperimen. Dalam penelitian eksperimen mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih dan mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 siswa, instrumen pengumpulan data menggunakan angket.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Minat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA II di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Minat belajar dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA I di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Ada perbedaan minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun antara metode demonstrasi dan metode diskusi hasil perhitungan uji *independent t-test* di aplikasi SPSS versi 25.0, diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,204$, dan nilai sig. (2-tailed) $0,032$. Sehingga $(0,032) < \alpha$ (0,05). Kelas yang diajar menggunakan metode demonstrasi mendapat jumlah rata-rata skor angket $43,81$ sedangkan kelas yang diajar menggunakan metode diskusi memiliki jumlah rata-rata skor angket $46,07$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

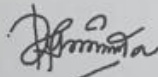
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aria Fajar Purnama
NIM : 210317176
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Perguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi dan Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN I Kota Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dalam ujian *munaqosah*.

Pembimbing



Ayunda Riska Puspita, MA
NIDN.2009109001

Tanggal 3 November 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Nurisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Aria Fajar Purnama
NIM : 210317176
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komparasi Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi
Dan Diskusi Pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MAN 1
Kota Madiun

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M. A.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aria Fajar Purnama
NIM : **210317176**
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Komparasi Minat Belajar Fikih Menggunakan Metode Demonstrasi dan Diskusi Pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MAN 1 Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2022

IAIN
PONOROGO


Aria Fajar Purnama
210317176

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aria Fajar Purnama

Nim : 210317176

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,

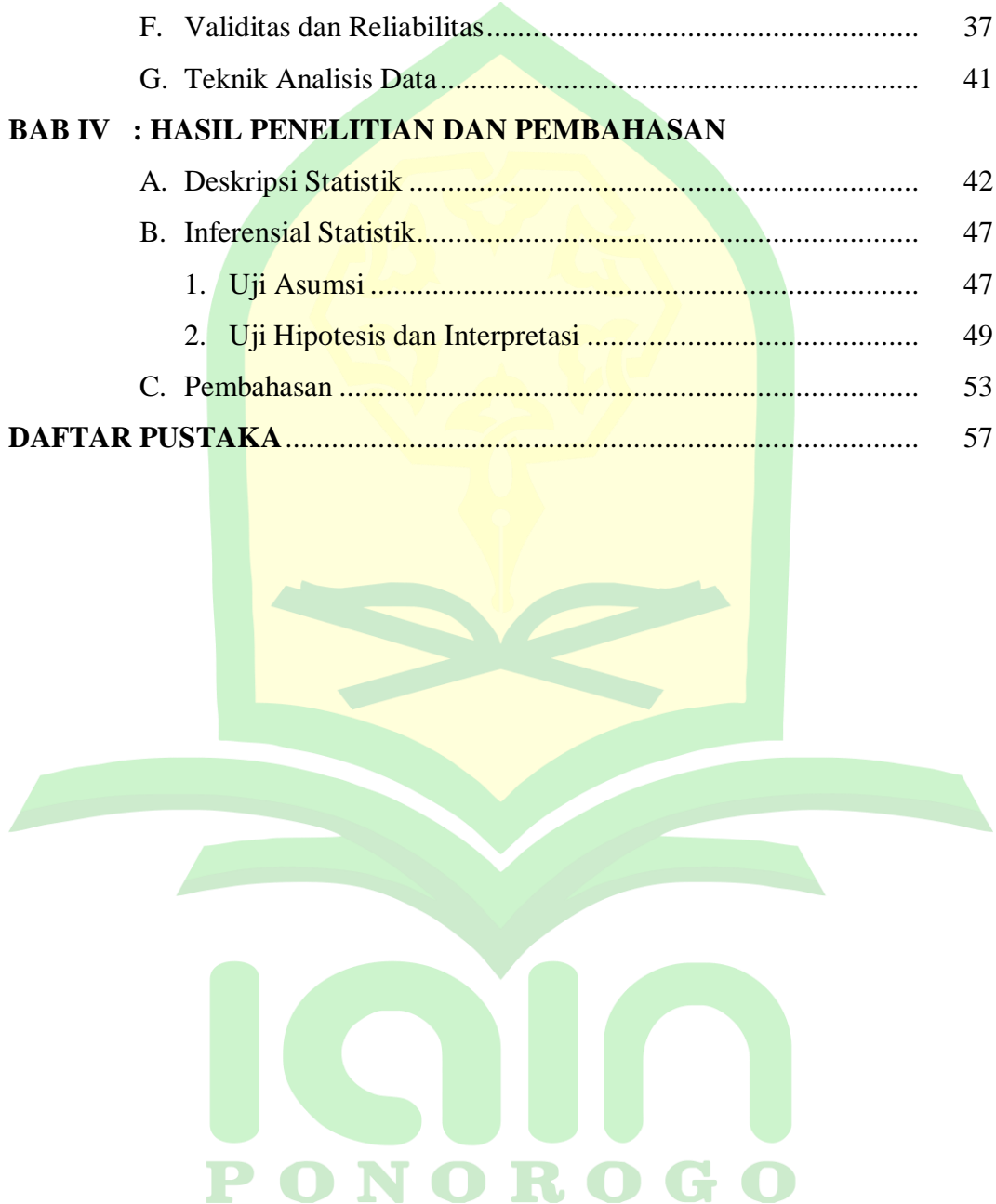


Aria Fajar Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Metode Demonstrasi.....	9
2. Metode Diskusi	11
3. Minat Belajar	15
4. Fiqih.....	20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian.....	32

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Penelitian	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Statistik	42
B. Inferensial Statistik.....	47
1. Uji Asumsi	47
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	49
C. Pembahasan	53
DAFTAR PUSTAKA.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasaskan peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertimbangkan derajat kemanusiaan.¹ Pendidikan yang indah adalah suatu pendidikan yang memberikan kesempatan untuk diri seseorang mengaktualisasikan tentang apa yang ada pada dirinya.²

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang paling dasar. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pendidikan dirancang dan

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 35.

²Dwi Ulfa Nurdahlia, *Paradigma Kognitif Cliebt Centered dalam Pendidikan Islam*, (Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No. 1 Juni 2022), 43.

diimplementasikan.³ Adapun dalam proses pembelajaran atau pendidikan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang dipilih, strategi pembelajaran, dan model pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar harus tepat dan efektif agar dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.⁵

³Zuhrotul Mufidah dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran FishBowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih*, (Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 Juni 2022), 68.

⁴Saiful Anwar dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind mapping*, (Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 Juni 2022), 95.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)*, (Jakarta: Rine Cipta, 2010), 5-6.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Kota Madiun pada mata pelajaran Fikih selama ini hanya menerapkan metode ceramah.⁶ Metode tersebut tidak kuno bahkan menjadi metode utama yang harus digunakan saat pembelajaran. Metode ceramah hanya perlu digabungkan dengan metode pembelajaran lainnya sehingga proses pembelajaran lebih menarik minat belajar siswa, misalnya dengan metode demonstrasi dan metode diskusi seperti yang akan diteliti oleh peneliti.

Latar belakang dipilihnya kedua metode tersebut karena mempunyai kelebihan terhadap siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Dengan metode demonstrasi, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena selain dengan menjelaskan ada juga proses mendemonstrasikan atau memeragakan materi yang disampaikan, dalam metode diskusi siswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk bertukar pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengukur seberapa paham atau mengerti siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran Fikih karena dalam mata pelajaran ini banyak materi yang sesuai jika disampaikan dengan kedua metode pembelajaran tersebut, seperti bab Muamalah. Harapan penulis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan

⁶Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2022.

referensi dalam dunia pendidikan dan dijadikan salah satu metode utama yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti mengambil tempat MAN 1 Kota Madiun yang akan menjadi tempat melakukan penelitian, alasannya karena di MAN 1 Kota Madiun masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi dalam mata pelajaran Fiqih kepada siswa. Disini penulis akan mencoba menerapkan metode yang akan diteliti penulis, yaitu metode demonstrasi dan metode diskusi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan.⁷ Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teraratur.⁸ Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.⁹ Jika seseorang tidak memiliki ketertarikan atau minat dalam belajar maka ia akan belajar dengan rasa tidak sukarela dan tidak bersemangat karena dalam dirinya tidak ada rasa suka atau ketertarikan dalam melakukannya. Minat juga menentukan hasil belajar seseorang. Minat ialah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

⁸ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 57.

⁹ Ngayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 59.

sesuatu didalam diri dengan sesuatu diluar diri. Individu yang memiliki minat kepada suatu subjek maka cenderung akan terus memperhatikan dan mencermati subjek tersebut. Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang disukai dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁰

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Komparasi Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Diskusi Pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MAN 1 Kota Madiun.”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa masalah diantaranya metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan minat belajarnya turun. Di penelitian ini akan melihat adakah pengaruh metode demonstrasi dan diskusi terhadap peningkatan minat belajar Fikih siswa kelas X di MAN 1 Kota Madiun, dan metode apa yang memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X di MAN 1 Kota Madiun.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya keterbatasan yang ada, baik waktu, dana maupun jangkauan

¹⁰ Desi Pibriana dan Desy Iba Ricoida, “Analisis Pengaruh Internet terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang),”*Jurnal Jastisi* No. 2(2017),105.

peneliti, penelitian ini dibatasi pada masalah ada atau tidaknya pengaruh dari metode demonstrasi dan diskusi dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun dengan menggunakan metode diskusi?
3. Apakah ada perbedaan minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun antara metode demonstrasi dan metode diskusi?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun menggunakan metode demonstrasi
2. Mengetahui minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun menggunakan metode diskusi
3. Mengetahui adakah perbedaan minat belajar Fiqih siswa kelas X di MAN 1 Kota Madiun antara metode demonstrasi dan metode diskusi

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan komparasi minat belajar menggunakan metode demonstrasi dan diskusi pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Kota Madiun. Sehingga dapat menambahkan wawasan untuk dijadikan dasar bertindak bagi dunia kependidikan

umumnya. Serta memberikan informasi bagi pihak terkait tentang metode demonstrasi dan diskusi terhadap minat belajar Fiqih.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam langkah baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Guru

Agar mampu mengalisis masalah minat belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga pendidik tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

c. Peserta didik

Siswa akan selalu bersemangat dan selalu belajar dengan rajin, sehingga dapat meningkatkan minat belajar secara optimal.

d. Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

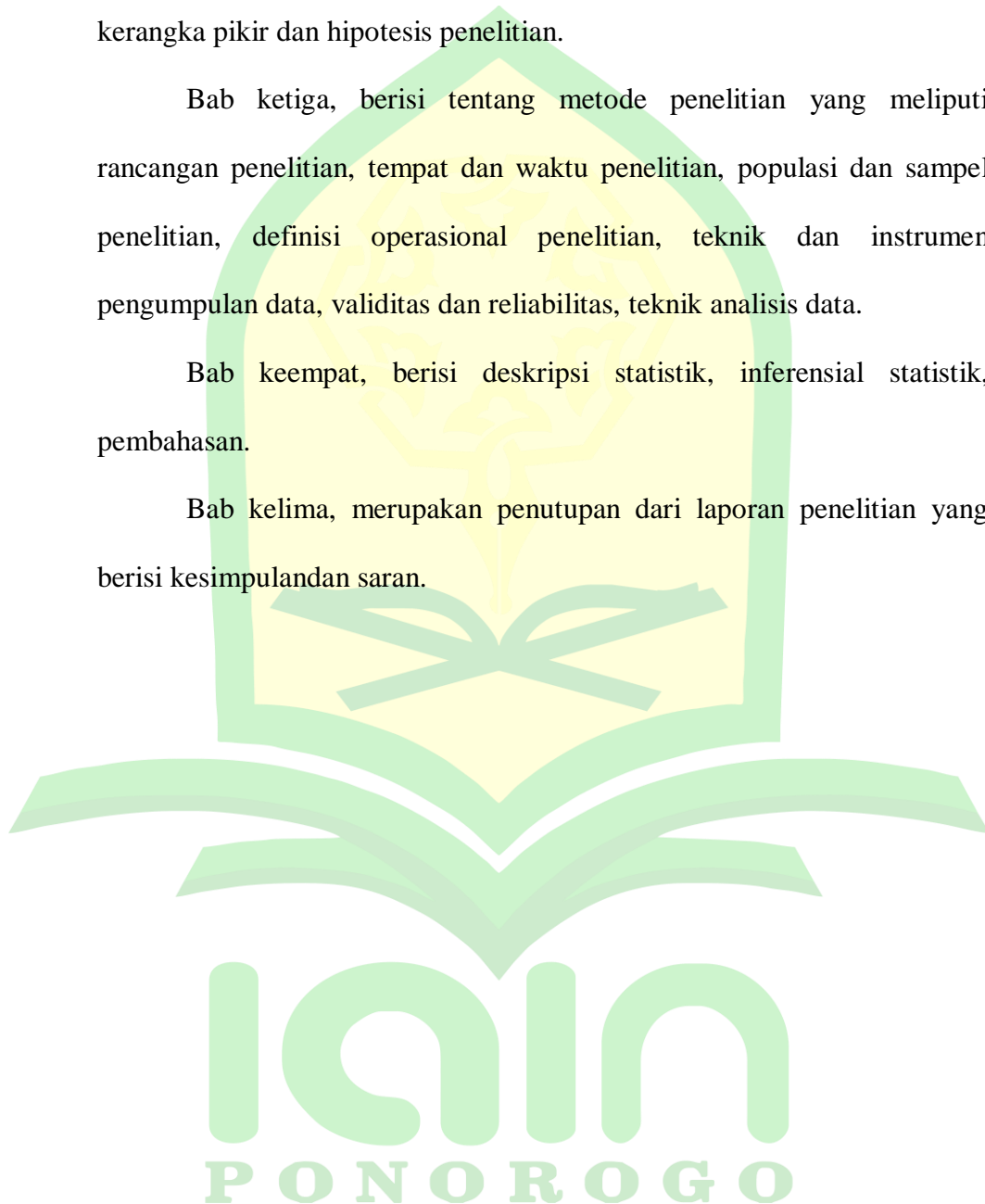
penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab dua adalah kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi deskripsi statistik, inferensial statistik, pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.¹¹ Dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹² Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.¹³ Dapat disimpulkan metode demonstrasi merupakan metode mengajar sambil memeragakan apa yang sedang dijelaskan oleh guru kepada peserta didik secara langsung. Berikut yang merupakan kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi.

a. Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 197.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 152.

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 197.

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kelemahan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu jam pelajaran lain.¹⁴

c. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Menetapkan tujuan demonstrasi
- b) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 91.

c) Menyiapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Mendemonstrasikan sesuatu dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan.

b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.

c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan.¹⁵

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Melakukan evaluasi terhadap jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.¹⁶

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian lebih jelas dan lebih teliti tentang

¹⁵ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Gaung Persada Press. 2007), 152.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi*, 154.

sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.¹⁷ Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.¹⁸ Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.¹⁹

Dapat disimpulkan diskusi merupakan kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih dimana ada sebuah pokok pembahasan yang akan dicarikan solusi atau jawaban bersama-sama.

a. Kelebihan Metode Diskusi

Adapun beberapa kelebihan dari metode diskusi yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah:

- 1) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban).
- 2) Menyadarkan para siswa bahwa dengan berdiskusi, mereka bisa saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

¹⁷Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode*, 57.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi*, 200.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi*, 154-155.

- 3) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

b. Kelemahan Metode Diskusi

Sementara itu, beberapa kelemahan yang akan kita jumpai dalam penggunaan metode diskusi antara lain.

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar;
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas;
- 3) Dapat disukai oleh orang-orang yang suka bicara; dan
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.²⁰

c. Jenis-jenis diskusi

Terdapat macam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas adalah pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

2) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggotanya antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian membagi masalah tersebut ke dalam submasalah yang harus dipecahkan setiap kelompok kecil.

²⁰Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 215-216.

3) Simposium

Symposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa.

4) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.²¹ Didalam penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok kecil.

d. Langkah-langkah melaksanakan diskusi kelompok kecil

Dalam penelitian ini digunakan diskusi kelompok kecil dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
- 2) Guru menyajikan materi dan membagi submateri kepada kelompok yang sudah dibagi.
- 3) Setiap kelompok memecahkan submateri.
- 4) Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi.²²

²¹Wina Sanjaya, *Strategi*,156-157.

²²*Ibid.*, 155.

e. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahsan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.²³

3. Minat Belajar

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajaryang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁴ Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.²⁵

²³*Ibid.*, 159.

²⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya,2001), 56-57.

²⁵ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 121.

Siswa yang mempunyai minat belajar mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut (1) memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, (2) ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, (3) memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminatinya, (4) lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya, (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²⁶

Dalam belajar siswa tidak langsung mempunyai minat belajar dalam pembelajaran, akan tetapi ada aspek-aspek yang mendorong siswa agar minat belajar siswa tumbuh dalam dirinya. Dengan adanya aspek ini-ini siswa akan mempunyai minat belajar dalam pembelajaran. Aspek minat terdapat tiga jenis yaitu:²⁷

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif di dasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktifitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses atau suatu aktifitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap

²⁶Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen(Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)", Jurnal Manajemen dan keuangan, Vol 5 No. 1, (Mei 2016), 444.

²⁷E. Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*(Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 16.

suatu aktifitas akan mengerti dan mendapat banyak manfaat dari suatu aktifitas yang akan dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktifitas yang dilakukan sehingga suatu aktifitas tersebut akan terus dilakukan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakan aspek kognitif dan minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif di kembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktifitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didupatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus padaaktifitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktifitas yang diminatinya tersebut.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif

sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik.

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu:²⁸

- a. Adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar
- b. Adanya partisipasi yang aktif
- c. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar
- d. Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat
- e. Adanya kenyamanan pada saat belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar ada sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dan berasal dari diri suatu individu. Diantaranya yakni:²⁹

- 1) Intelegensi, merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuannya. Sedangkan menurut Vann Hoes, Intelegensi merupakan kecerdasan jiwa.

²⁸Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19, 236

²⁹Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 312-313.

- 2) Bakat, merupakan potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Biasanya bakat sangat bergantung pada pembawaan orang tua.
- 3) Motivasi, merupakan sesuatu hal yang dapat menimbulkan keinginan (dorongan) dalam diri yang diwujudkan dengan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

b. Faktor Eksternal³⁰

- 1) Keadaan Keluarga, merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak.
- 2) Guru dan cara mendidik, guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadiproses belajar mengajar. Seorang guru memiliki tanggung jawab sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.

³⁰*Ibid.*, 313-314.

3) Lingkungan sosial, ruang lingkup lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial, dan keagamaan, sarana-prasarana serta budaya di sekitar perkampungan.³¹

Dapat disimpulkan minat belajar merupakan daya tarik yang dapat muncul dalam diri siswa ketika suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa yang diberi pembelajaran.

4. Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-qur'an dan hadist.³² Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi tentang “Kerja Sama dalam Muamalah.”

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama, skripsi ditulis oleh Rubiyo tahun 2011 dengan judul, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Kompetensi Perbaikan/Servis Sistem Kopling Di SMK Ma'arif 1 Nanggulan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan metode demonstrasi, hal ini dibuktikan dengan nilai pretest maupun nilai posttest siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai pretest rata-rata (mean) = 66,75, sedangkan nilai posttest memiliki rata-rata = 78,06 sedangkan untuk

³¹*Ibid.*, 313-314.

³²Hasfah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016),

kelas kontrol memiliki nilai pretest rata-rata = 63,72, sedangkan nilai posttest memiliki rata-rata = 72,75. Perbandingan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar kelas eksperimen. Hasil uji t untuk kelas eksperimen pada pretest maupun posttest didapatkan t-hitung sebesar = 3,918 dan kelas kontrol didapatkan t hitung sebesar 2,92. Harga t tabel sebesar 2.045. Harga t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa peningkatan minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada minat belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan metode demonstrasi. 2. Terdapat perbedaan minat belajar antara kelas kontrol yang tidak menggunakan metode demonstrasi dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis atau uji t untuk kelas eksperimen didapatkan T hitung 2,048 harga t tabel sebesar 1,699, karena harga t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap minat belajar perbaikan/servis kopling dan komponen-komponennya dengan nilai rata-rata 78,06.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rubiyo adalah penggunaan metode demonstrasi dan melihat pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rubiyo adalah di

³³Rubiyo, Skripsi: *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Kompetensi Perbaikan/Servis Sistem Kopling Di SMK Ma'arif 1 Nanggulan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), 107.

penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran antara lain metode demonstrasi dan diskusi. Pengambilan sampelnya juga berbeda di penelitian ini mengambil sampel siswa MAN kelas X sedangkan di penelitian sebelumnya mengambil sampel siswa SMK kelas XI. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian Rubiyo menggunakan dua variabel.

Kedua, skripsi ditulis oleh Irma Listiani tahun 2014 dengan judul, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jama'Qasar Kelas VII MTs*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasiswa diajarkan menggunakan metode demonstrasi memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diajarkan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai praktik siswa yang diarahkan guru menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang tidak diberikan arahan oleh guru mendapat hasil nilai rata-rata 30 dan hasil persentase 76% untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol mendapat hasil nilai rata-rata 26 dan mendapat persentase 65% hasil tersebut terdapat perbedaan nilai praktik siswa eksperimen dan siswa kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t_{hitung} = 5,39$ dan $t_{tabel} = 1,69$ maka terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar Fiqih antara kelompok yang menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang tidak menggunakan metode demonstrasi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi. Siswa yang diajarkan menggunakan

metode demonstrasi memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diajarkan menggunakan metode demonstrasi.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Irma Listiani adalah penggunaan metode demonstrasi yang akan diterapkan dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu Fiqih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Irma Listiani adalah di penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran antara lain metode demonstrasi dan diskusi. Pengambilan sampelnya juga berbeda di penelitian ini mengambil sampel siswa MAN kelas X sedangkan di penelitian sebelumnya mengambil sampel siswa Mts kelas VII. Yang menjadi pengaruh dari penelitian ini adalah minat belajar siswa sedangkan penelitian Irma Listiani adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian Irma Listiani menggunakan dua variabel.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ecce' tahun 2018, dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VII Pada Pembelajaran Fiqih Di MTsN Model Palopo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi bagi peserta didik di kelas VII pada pembelajaran Fiqih di MTsN Model Palopo termasuk dalam kategori sering dengan frekuensi 19 orang dan hasil persentase 54%. Adapun skor rata-rata adalah 82.3143 dan varians sebesar 120.634 dengan standar deviasi sebesar 10.98333 dari skor

³⁴Irma Listiani, Skripsi: *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama'Qasar Kelas VII Mts*, (Jakarta: Universitas Islam Negari Syarif Hidayatullah, 2014), 73.

ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 48.00, skor terendah 49.00 dan skor tertinggi 97. Tingginya tingkat stratifikasi penggunaan metode demonstrasi dipengaruhi oleh responden terhadap angket yang diberikan. Hasil belajar peserta didik di kelas VII pada MTsN Model Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 17 orang dan hasil persentase 49%. Adapun skor rata-rata adalah 91.1714 dan varians sebesar 15.734 dengan standar deviasi sebesar 3.96667 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 17.00, skor terendah 80.00 dan skor tertinggi 97. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di kelas VII pada MTsN Model Palopo didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,355 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aspek penggunaan metode demonstrasi (X) terhadap hasil belajara fiqih peserta didik (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 35,5%. Hal ini berarti bahwa 35,5% aspek penggunaan metode demonstrasi (X) terhadap hasil belajar fiqih Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 186.423 + 0,142$.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ecce' adalah penggunaan metode demonstrasi dan yang akan diterapkan dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu Fikih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ecce' adalah di penelitian ini menggunakan dua

³⁵Ecce', Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VII Pada Pembelajaran Fiqih Di MtsN Model Palopo*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018), 70.

metode pembelajaran antara lain metode demonstrasi dan diskusi. Pengambilan sampelnya juga berbeda di penelitian ini mengambil sampel siswa MAN kelas X sedangkan di penelitian sebelumnya mengambil sampel siswa Mts kelas VII. Yang menjadi pengaruh dari penelitian ini adalah minat belajar siswa sedangkan penelitian Ecce' adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian Ecce' menggunakan dua variabel.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Azizah tahun 2015 dengan judul, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Darussalam Sukalila, hal ini dibuktikan dengan (a). Tes hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata nilai pretest 56,7 dan skor posttest 82,4 dan pada kelas kontrol skor rata-rata nilai pretest 55,7 dan skor posttest 77,9 (b). Hasil perhitungan hipotesis posttest dengan menggunakan uji t pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,214 > 2,024$. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran diskusi terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih siswa.³⁶

³⁶ Azizah, Skripsi: *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ), 2015), 111.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azizah adalah penggunaan metode diskusi dan yang akan diterapkan dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu Fiqih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Azizah adalah di penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran antara lain metode demonstrasi dan diskusi. Pengambilan sampelnya juga berbeda di penelitian ini mengambil sampel siswa MAN kelas X sedangkan di penelitian Azizah mengambil sampel siswa Mts kelas VIII. Yang menjadi pengaruh dari penelitian ini adalah minat belajar siswa sedangkan penelitian Azizah adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian Azizah menggunakan dua variabel.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Vebri Yulianti B tahun 2019 dengan judul, *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Sabbang Luwu Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (a). Minat belajar bagi siswa SMP Negeri 3 Sabbang termasuk dalam kategori tinggi dalam frekuensi rata-rata 67.1111 dan varians sebesar 23.082 dengan standar deviasi 4.80435 dari skor ideal 80 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 18, skor terendah 56 dan skor tertinggi 74. (b). Penggunaan metode diskusi pada SMP Negeri 3 Sabbang tahun ajaran 2019/2020 adalah baik dengan frekuensi 38 orang dan hasil presentase 70%. Adapun skor rata-rata adalah 63.0556 dan

varians 14.469 dengan standar deviasi sebesar 3.803376 dari skor ideal 80, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 20, skor terendah 54 dan skor tertinggi 74. (c). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 sabbang di dukung oleh koefisien R² (R Square) sebesar 0,237 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan metode diskusi (X) terhadap minat belajar PAI (Y) di dukung oleh koefisien determinasi sebesar 23,7% halini berarti bahwa 23,7 % aspek penggunaan metode diskusi X terhadap minat belajarsiswa (Y) yang dielaskan melalui persamaan regresi $Y = 47.435 + 0,281X$. Dalam penggunaan metode diskusi terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa diberikan arahan terlebih dahulu agar mereka mengerti mekanisme metode diskusi dalam belajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan aktif dan antusias.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vebri Yulianti B adalah penggunaan metode diskusi dan yang menjadi pengaruhnya yaitu minat belajar siswa. perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vebri Yulianti B adalah di penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran antara lain metode demonstrasi dan diskusi. Pengambilan sampelnya juga berbeda di penelitian ini mengambil sampel siswa MAN kelas X sedangkan di penelitian Vebri Yulianti B mengambil sampel siswa SMP. Penelitian ini

³⁷ Vebri Yulianti B, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Sabbang Luwu Utara*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019), 60.

menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian Vebri Yulianti B menggunakan dua variabel

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Sutji Wulandari tahun 2020 dengan judul, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membatik Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa³⁸.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sutji Wulandari adalah yang menjadi pengaruhnya yaitu minat belajar siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sutji Wulandari adalah di penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran antara lain metode demonstrasi dan diskusi, sedangkan penelitian Sutji Wulandari menggunakan metode demonstrasi. Pengambilan sampelnya juga berbeda di penelitian ini mengambil sampel siswa MAN kelas X sedangkan di penelitian Sutji Wulandari mengambil sampel siswa SMPN 1 Lumbang kelas VIII.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.³⁹ Berdasarkan landasan

³⁸Sutji Wulandari, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membatik Siswa.", Jurnal Ilmiah Pro guru, Vol. 6 No. 1 (Januari 2020), 95.

³⁹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kalitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 321.

teori dan kajian pustaka yang relevan diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X) : Minat belajar

Variabel Dipenden (Y1) : Metode demonstrasi

(Y2) : Metode diskusi

1. Minat belajar Fikih menggunakan metode demonstrasi cukup efektif
2. Minat belajar Fikih menggunakan metode diskusi cukup efektif
3. Perbedaan minat belajar Fikih menggunakan metode demonstrasi dan metode diskusi

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁰

1. Minat belajar menggunakan metode demonstrasi

Ha : Minat belajar Fikih menggunakan metode demonstrasi cukup efektif

Ho : Minat belajar Fikih menggunakan metode demonstrasi tidak cukup efektif

2. Minat belajar menggunakan metode diskusi

Ha : Minat belajar menggunakan metode diskusi cukup efektif

Ho : Minat belajar menggunakan metode diskusi tidak cukup efektif

⁴⁰Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 56.

3. Perbedaan minat belajar menggunakan metode demonstrasi dan metode diskusi

Ha : Ada perbedaan minat belajar antara metode demonstrasi dan metode diskusi

Ho : Tidak ada perbedaan minat belajar antara metode demonstrasi dan metode diskusi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴¹ Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada masalah desain, pengukuran serta perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan analisis data. Proses penyusunan sebuah penelitian kuantitatif dan besaran sampel yang digunakan dianggap mewakili populasi.⁴²

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih dan mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian eksperimen dapat mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan.⁴³ Dalam penelitian ini akan mencari pengaruh metode demonstrasi dan diskusi dalam meningkatkan

⁴¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

⁴²Hardani, *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 240.

⁴³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian cetakan ke-4*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 136.

minat belajar Fikih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun. Dalam penelitian ini akan diteliti metode mana yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MAN 1 Kota Madiun. MAN 1 Kota Madiun adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang sama dengan Kemendikbudristek, tetapi diperkaya dengan nilai-nilai keagamaan. Sebagai ciri khasnya, MAN 1 Kota Madiun memadukan antara iptek dan imtaq. MAN 1 Kota Madiun beralamat di Jln.Soekarno Hatta No.68 B Kota Madiun.

Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti sekitar satu bulan, yang dimulai dari mengirim surat ijin dari mengirim surat ijin penelitian pada tanggal 22 Maret 2022 sampai 13 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau gejala/satuan yang ingin diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun. Jumlah populasi yang akan diteliti berjumlah 108 siswa. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁵ Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*: dikatakan *simple* atau

⁴⁴Rahmadi, *Pengantar*, 62.

⁴⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 121.

sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.⁴⁶

Dalam penelitian ini mengambil 54 siswa yang terbagi atas dua kelas yaitu kelas X MIA I dan X MIA II. Kelas X MIA II berjumlah 27 siswa sebagai sampel kelas metode demonstrasi dan kelas X MIA I berjumlah 27 siswa sebagai sampel kelas metode diskusi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar sambil memeragakan apa yang sedang dijelaskan oleh guru kepada peserta didik secara langsung.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih dimana ada sebuah pokok pembahasan yang akan dicarikan solusi atau jawaban bersama-sama.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan daya tarik yang dapat muncul dalam diri siswa ketika suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa yang diberi pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari tiga teknik, teknik tersebut adalah angket (kuesioner),

⁴⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

observasi, dokumentasi. Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu, kuesioner ini cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁴⁷

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁴⁸

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *Likert* baik itu pertanyaan yang positif maupun yang negatif dapat dilihat pada tabel.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2016), 142.

⁴⁸*Ibid.*, 134-135.

Tabel 3.1 Pemberian skor

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang komparasi minat belajar menggunakan metode demonstrasi dan diskusi pada pembelajaran Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁴⁹ Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini, sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul penelitian	Variabel	Subjek	Indikator	Nomor angket
Pengaruh metode demonstrasi dan diskusi dalam meningkatkan minat belajar Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun	Minat belajar (X)	Siswa-siswi kelas X MAN 1 Kota Madiun	Memperhatikan kegiatan pembelajaran Fiqih	1,3,6
			Siswa menyukai proses pembelajaran Fiqih	2,4,7

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan*, 142.

			Siswa mendapat kepuasan saat pembelajaran Fiqih	5,8,10
			Siswa lebih menyukai mata pelajaran Fiqih	9,11,13
			Siswa menerapkan ilmu dari mata pelajaran Fiqih dalam kegiatan sehari-hari ⁵⁰	12,14,15

F. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁵¹ Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Dalam pengukuran validitas, perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Instrumen dapat valid untuk mengukur tujuan yang satu, tetapi tidak valid untuk tujuan yang lain.⁵²

Sebagai contoh misalnya, peneliti akan mengetahui validitas hasil tes dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Caranya adalah dengan mengadakan tes tersebut kepada siswa yang diambil sebagai

⁵⁰Syardiansyah, "Hubungan Motivasi, Jurnal Manajemen dan keuangan, Vol 5 No. 1, (Mei 2016), 444.

⁵¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

⁵²*Ibid.*, 186.

subjek uji coba. Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium, maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:⁵³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Tabel 3.3

Uji Validitas

No. Soal	r Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,653962	0,3809	Valid
2	0,391909	0,3809	Valid
3	0,544052	0,3809	Valid
4	0,419822	0,3809	Valid
5	0,474458	0,3809	Valid
6	0,453788	0,3809	Valid
7	0,827815	0,3809	Valid
8	0,856467	0,3809	Valid
9	0,702563	0,3809	Valid
10	0,816381	0,3809	Valid
11	0,599044	0,3809	Valid

⁵³*Ibid.*, 1638-170.

12	0,618728	0,3809	Valid
13	0,664197	0,3809	Valid
14	0,631148	0,3809	Valid
15	0,71384	0,3809	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas diambil dari 18 responden uji coba, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan poin angket yang menjadi instrumen metode demonstrasi dan diskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya serta dapat diikuti pada analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha*, sebagai berikut.

⁵⁴*Ibid.*, 178.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total⁵⁵

Hasil uji reabilitas instrument adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Reliability Statistics
Minat Belajar

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.868	15

r hitung = 0,868 dan r tabel = 0,3809

Karena r hitung > r tabel maka instrumen penelitian metode demonstrasi dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk menghindari

⁵⁵*Ibid.*, 196.

kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *lillifors*.⁵⁶ Rumusnya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

2. Uji Homogenitas

Uji ini untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian ini bertujuan untuk melihat bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.⁵⁷ Rumusnya sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Var.Tertinggi}}{\text{Var.Terendah}}$$

3. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diukur antara lain variabel kelas demonstrasi dan kelas diskusi. Kedua variabel tersebut yang akan menjadi ukuran variabel apa yang memiliki pengaruh peningkatan minat belajar siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun yang paling besar. Rumusnya sebagai berikut.

⁵⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 204.

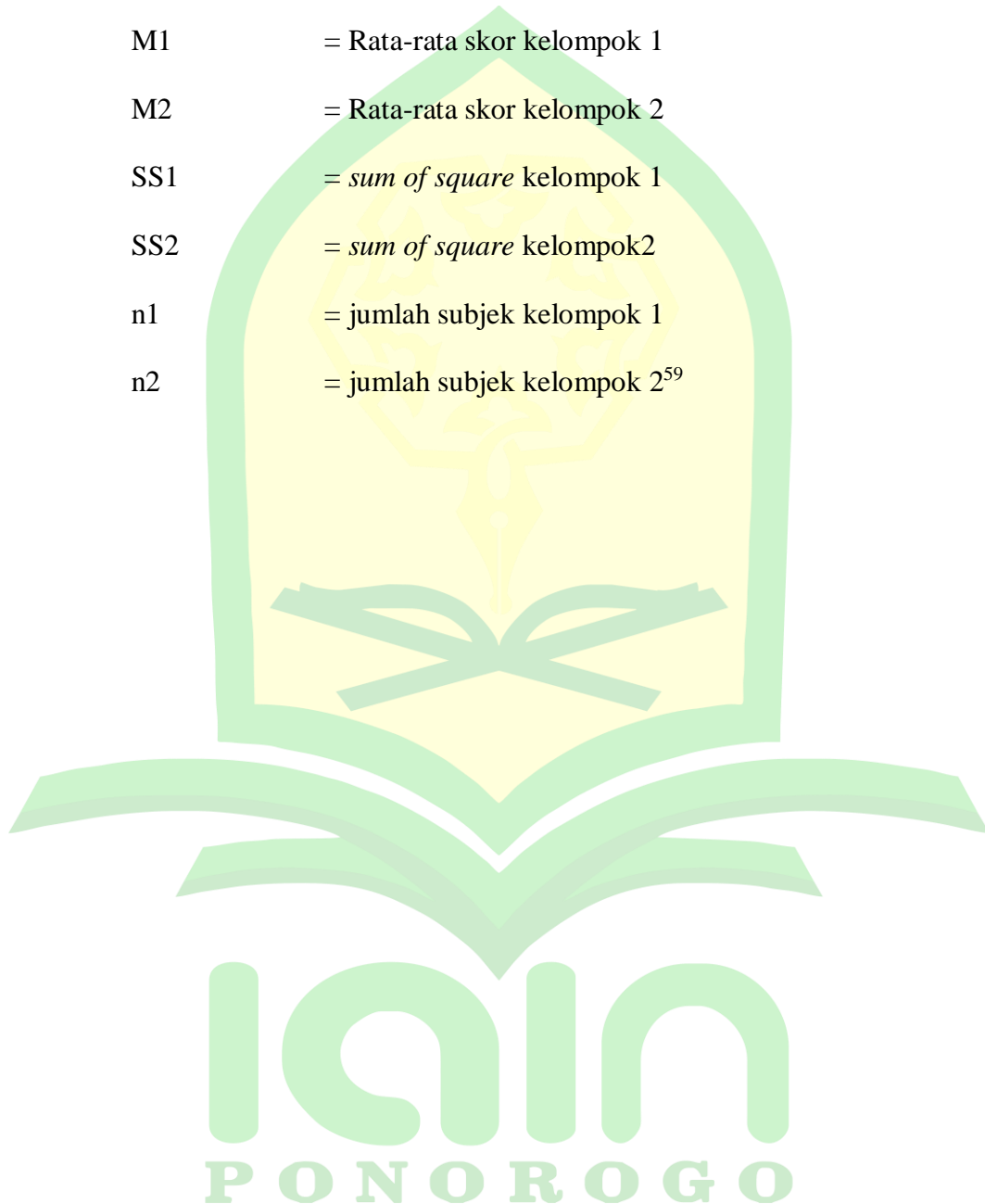
⁵⁷ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 89-

⁵⁸ *Ibid.*, 108.

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{SS1+SS2}{n1+n2-2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Keterangan:

M1	= Rata-rata skor kelompok 1
M2	= Rata-rata skor kelompok 2
SS1	= <i>sum of square</i> kelompok 1
SS2	= <i>sum of square</i> kelompok 2
n1	= jumlah subjek kelompok 1
n2	= jumlah subjek kelompok 2 ⁵⁹



⁵⁹*Ibid.*, 108.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Statistik Kelas Demonstrasi

Deskripsi statistik bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai pengaruh peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi, peneliti mendistribusikan angket kepada responden yang berjumlah 27 siswa di kelas yang menerapkan metode demonstrasi. Adapun hasil skor penerapan metode demonstrasi di kelas X MIA II MAN 1 Kota Madiun sebagai berikut.

Tabel 4.1
Skor jawaban kelas demonstrasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37.00	1	3.7	3.7	3.7
	40.00	6	22.2	22.2	25.9
	42.00	4	14.8	14.8	40.7
	43.00	3	11.1	11.1	51.9
	45.00	4	14.8	14.8	66.7
	46.00	2	7.4	7.4	74.1
	47.00	1	3.7	3.7	77.8
	48.00	5	18.5	18.5	96.3
	50.00	1	3.7	3.7	100.0
	Total		27	100.0	100.0

Disimpulkan bahwa kelas demonstrasi mendapat skor paling tinggi (50) sebanyak 1 siswa dan skor paling rendah (37) sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi di kelas X MIA II MAN 1 Kota Madiun dapat meningkatkan minat belajar dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif. Untuk mengetahui tingkatan efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif, peneliti mencari mean serta standar defiasi, berikut hasilnya.

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Kelas
Demonstrasi

kelas demonstrasi		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		43.8148
Median		43.0000
Std. Deviation		3.39725
Minimum		37.00
Maximum		50.00

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui $M_x=43,8148$ dan $D_x=3,39725$. Untuk tingkatan metode demonstrasi ini tergolong efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x+1.SD_x &= 43,8148+1.3,39725 \\
 &= 43,8148+3,39725 \\
 &= 47,21205 \text{ (dibulatkan menjadi 47)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 43,8148 - 1.3,39725 \\
 &= 43,74 - 3,39725 \\
 &= 40,41755 \text{ (dibulatkan menjadi 40)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka skor lebih dari 47 dikategorikan metode demonstrasi efektif, sedangkan skor 40-47 dikategorikan metode demonstrasi cukup efektif, dan skor kurang dari 40 dikategorikan metode demonstrasi kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kategori metode demonstrasi Kelas X MIA II MAN 1 Kota Madiun terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Presentase Kategori Metode Demonstrasi

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 47	6	22,2%	Efektif
2	40 sampai 47	20	74,1%	Cukup efektif
3	Kurang dari 40	1	3,7 %	Kurang efektif
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam kategori efektif berjumlah 6 responden (22,2%), untuk kategori cukup efektif berjumlah 20 responden (74,1%), dan untuk kategori kurang efektif berjumlah 1 responden (3,7%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap

metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih kelas X II MIA di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%.

2. Deskripsi Statistik Kelas Diskusi

Deskripsi statistik bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai pengaruh peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi. Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi, peneliti mendistribusikan angket kepada responden yang berjumlah 27 siswa di kelas yang menerapkan metode demonstrasi. Adapun hasil skor penerapan metode demonstrasi di kelas X MIA I MAN 1 Kota Madiun sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor jawaban kelas diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.00	1	3.7	3.7	3.7
	40.00	2	7.4	7.4	11.1
	43.00	8	29.6	29.6	40.7
	47.00	9	33.3	33.3	74.1
	48.00	1	3.7	3.7	77.8
	50.00	2	7.4	7.4	85.2
	52.00	2	7.4	7.4	92.6
	53.00	1	3.7	3.7	96.3
	54.00	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Disimpulkan bahwa di kelas diskusi mendapat skor paling tinggi (54) sebanyak 1 siswa dan skor paling rendah (38) sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa penerapan metode diskusi di

kelas X MIA I MAN 1 Kota Madiun dapat meningkatkan minat belajar dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif. Untuk mengetahui tingkatan efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif, peneliti mencari mean serta standar defiasi, berikut hasilnya.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Kelas
Diskusi

kelas diskusi		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		46.0741
Median		47.0000
Std. Deviation		4.10371
Minimum		38.00
Maximum		54.00

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui $M_x=46,0741$ dan $D_x=4,10371$. Untuk tingkatan metode diskusi ini tergolong efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 46,0741 + 1.4,10371 \\
 &= 46,0741 + 4,10371 \\
 &= 50,177 \text{ (dibulatkan menjadi 50)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 46,0741 - 1.4,10371 \\
 &= 46,0741 - 4,10371 \\
 &= 41,97 \text{ (dibulatkan menjadi 42)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka skor lebih dari 50 dikategorikan metode diskusi efektif, sedangkan skor 42-50 dikategorikan metode diskusi cukup efektif, dan skor kurang dari 42

dikategorikan metode diskusi kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kategori metode diskusi Kelas X MIA I MAN 1 Kota Madiun terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Persentase Kategori Metode Diskusi

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 50	4	14,8%	Efektif
2	42 sampai 50	20	74,1%	Cukup efektif
3	Kurang dari 42	3	11,1 %	Kurang efektif
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan bahwa metode diskusi dalam kategori efektif berjumlah 4 responden (14,8%), untuk kategori cukup efektif berjumlah 20 responden (74,1%), dan untuk kategori kurang efektif berjumlah 3 responden (11,1%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas X MIA I di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut tersebar secara normal atau tidak. Didalam

penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk berikut hasilnya.

Tabel 4.7 Uji Normalitas							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor jawaban	kelas demonstrasi	.129	27	.200*	.944	27	.152
	kelas diskusi	.182	27	.022	.940	27	.122

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai *signifikansi deviation from linearity* kelas demonstrasi 0,152 dan kelas diskusi 0,122. Sehingga dapat disimpulkan bahwa P value kelas demonstrasi $(0,152) > \alpha (0,05)$ dan kelas diskusi $(0,122) > \alpha (0,05)$ yang berarti kedua data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skor jawaban	Based on Mean	.535	1	52	.468
	Based on Median	.165	1	52	.686
	Based on Median and with adjusted df	.165	1	46.263	.687
	Based on trimmed mean	.537	1	52	.467

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,468. Yang berarti $(0,468) > \alpha (0.05)$ artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians. Kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Uji Hipotesis

Uji *Independent T- test*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya komparasi minat belajar menggunakan metode demonstrasi dan diskusi pada pembelajaran Fiqih siswa kelas X MAN 1 Kota Madiun, maka perlu dilakukan uji *Independent T-test*. Melalui uji ini akan diketahui ada atau tidaknya perbedaannya, hasil perhitungan *independent t-test* terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9

**Hasil Output SPSS *Group Statistics Independent Sample t Test*
Pengaruh Metode Demonstrasi dan Diskusi Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Fiqih Siswa**

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	kelas demonstrasi	27	43.81	3.397	.654
jawaban	kelas diskusi	27	46.07	4.104	.790

Tabel 4.10
Hasil Output SPSS Uji Independent Sample t Test Pengaruh Metode
Demonstrasi dan Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar
Fiqih Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor jawaban	Equal variances assumed	.535	.468	-2.204	52	.032	-2.259	1.025	-4.317	-.202
	Equal variances not assumed			-2.204	50.248	.032	-2.259	1.025	-4.318	-.200

1) Hipotesis minat belajar menggunakan metode demonstrasi

Ho: Minat belajar menggunakan metode demonstrasi tidak cukup efektif

Ha: Minat belajar menggunakan metode demonstrasi cukup efektif

Statistik uji

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 47	6	22,2%	Efektif
2	40 sampai 47	20	74,1%	Cukup efektif
3	Kurang dari 40	1	3,7 %	Kurang efektif
Jumlah		27	100%	

Keputusan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam kategori efektif berjumlah 6 responden (22,2%), untuk kategori cukup efektif berjumlah 20 responden (74,1%), dan untuk kategori kurang efektif berjumlah 1 responden (3,7%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas X II MIA di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Hipotesis minat belajar menggunakan metode diskusi

H_0 : Minat belajar menggunakan metode diskusi tidak cukup efektif

H_a : Minat belajar menggunakan metode diskusi cukup efektif

S

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 50	4	14,8%	Efektif
2	42 sampai 50	20	74,1%	Cukup efektif
3	Kurang dari 42	3	11,1 %	Kurang efektif
Jumlah		27	100%	

stik uji

Keputusan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan bahwa metode diskusi dalam kategori efektif berjumlah 4 responden (14,8%), untuk kategori cukup efektif berjumlah 20 responden (74,1%), dan untuk kategori kurang efektif berjumlah 3

responden (11,1%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode diskusi pada mata pelajaran Fikih kelas X MIA I di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Hipotesis Perbedaan minat belajar menggunakan metode demonstrasi dan diskusi

H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar antara metode demonstrasi dan diskusi

H_a : Ada perbedaan minat belajar antara metode demonstrasi dan diskusi

Statistik uji

$$\alpha = 0,05$$

$$P - value = 0,032$$

Keputusan,

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent t-test* di aplikasi SPSS versi 25.0, hasil *output* pada tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,204$, dan nilai sig. (2 *-tailed*) $0,032$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $(0,032) < \alpha (0,05)$, ada perbedaan minat belajar Fikih yang signifikan antara metode demonstrasi dan diskusi. Untuk melihat perbedaan minat belajar antara metode demonstrasi dan diskusi dapat dilihat di hasil *output* pada tabel 4.9 kelas yang diajar menggunakan metode demonstrasi mendapat jumlah rata-rata skor angket $43,81$ sedangkan kelas yang diajar menggunakan metode

diskusi mendapat jumlah rata-rata skor angket 46,07. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Interpretasi

Penelitian ini peneliti laksanakan di MAN 1 Kota Madiun, terdapat beberapa hal yang menjadi bahasan peneliti, terkait minat belajar Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi, kemudian minat belajar Fikih dengan menggunakan metode diskusi, dan metode apa yang memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap minat belajar Fikih di MAN 1 Kota Madiun.

C. Pembahasan

1. Minat belajar Fikih dengan metode demonstrasi

Untuk mengetahui minat belajar Fikih menggunakan metode demonstrasi, peneliti menggunakan langkah pelaksanaan demonstrasi sebagai berikut. 1. Mendemonstrasikan sesuatu dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan. 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan.⁶⁰

Siswa yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam kategori efektif berjumlah 6 responden (22,2%), untuk kategori cukup efektif berjumlah 20 responden (74,1%), dan untuk kategori kurang efektif berjumlah 1 responden (3,7%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih

⁶⁰ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Gaung Persada Press. 2007), 152.

kelas X II MIA di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%.

2. Minat belajar Fikih dengan metode diskusi

Untuk mengetahui minat belajar Fikih menggunakan metode diskusi, peneliti menggunakan langkah pelaksanaan diskusi kelompok kecil sebagai berikut. 1. Membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. 2. Guru menyampaikan materi dan membagi submateri kepada kelompok yang sudah dibagi. 3. Setiap kelompok memecahkan submateri. 4. Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi.⁶¹

Siswa yang menyatakan bahwa metode diskusi dalam kategori efektif berjumlah 4 responden (14,8%), untuk kategori cukup efektif berjumlah 20 responden (74,1%), dan untuk kategori kurang efektif berjumlah 3 responden (11,1%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode diskusi pada mata pelajaran Fikih kelas X MIA I di MAN 1 Kota Madiun dalam kategori cukup efektif dengan persentase 74,1%.

3. Perbedaan minat belajar Fikih menggunakan metode demonstrasi dan diskusi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut:

⁶¹Wina sanjaya, *Strategi*, 155.

a. Faktor Internal

- 1) Intelegensi, merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuannya. Sedangkan menurut Vann Hoes, Intelegensi merupakan kecerdasan jiwa.
- 2) Bakat, merupakan potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Biasanya bakat sangat bergantung pada pembawaan orang tua.
- 3) Motivasi, merupakan sesuatu hal yang dapat menimbulkan keinginan (dorongan) dalam diri yang diwujudkan dengan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

b. Faktor Eksternal⁶²

- 1) Keadaan Keluarga, merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak.
- 2) Guru dan cara mendidik, guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan

⁶²Darmadi. *Pengembangan Model.*, 313-314.

terjadi proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki tanggung jawab sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.

- 3) Lingkungan sosial, ruang lingkup lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial, dan keagamaan, sarana-prasarana serta budaya di sekitar perkampungan.⁶³

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent t-test* di aplikasi SPSS versi 25.0, diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,204$, dan nilai sig. (2-tailed) $0,032$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $(0,032) < \alpha (0,05)$, ada perbedaan minat belajar Fikih yang signifikan antara metode demonstrasi dan diskusi. Kelas yang diajar menggunakan metode demonstrasi mendapat jumlah rata-rata skor angket $43,81$ sedangkan kelas yang diajar menggunakan metode diskusi memiliki jumlah rata-rata skor angket $46,07$.



⁶³*Ibid.*, 313-314.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind mapping*, Ma.alim: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 (Juni 2022).
- Azizah, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ), 2015.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2001.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rine Cipta, 2010.
- Ecce'. *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VII Pada Pembelajaran Fiqih Di MtsN Model Palopo*, Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kalitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasfah. *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian cetakan ke-4*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Khadijah, Ngayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Listiani, Irma. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama'Qasar Kelas VII Mts*, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

- Mufidah, Zuhrotul, dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran FishBowldalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih*, Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 (Juni 2022).
- Nasih,Ahmad Munjin. Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Nata,Abuddin.*Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Nurdahlia, Dwi Ulfa, *Paradigma Kognitif Cliebt Centered dalam Pendidikan Islam*, Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No. 1 (Juni 2022).
- Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pibriana, Desi dan Desy Iba Ricoida. Analisis Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang), *Jurnal Jatisi 2*. 2017.
- Rubiyo, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Kompetensi Perbaikan/Servis Sistem Kopling Di SMK Ma'arif 1 Nanggulan*,Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Bandung Alfabeta, 2016.
- Syah Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Gaung Persada Press. 2007.
- Syardiansyah. “*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*”, Jurnal Manajemen dan keuangan, Vol 5 No. 1, (Mei 2016).

Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Wulandari, Sutji. “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membuatik Siswa.”, jurnal ilmiah Pro guru, Vol. 6 No. 1 (Januari 2020).

Yulianti B, Vebri. *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Sabbang Luwu Utara*, Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.

Yunitasari, Ria dan Umi Hanifah. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*3. 2020.

